

**TRANSFORMASI FILANTROPI ISLAM: STUDI MODEL
PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH
DI BAZNAS KABUPATEN KAMPAR**



Oleh :

Abu Bakar. H

NIM: 23200011113

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A.)**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

**Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan
Berkelanjutan**

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Bakar.H

Nim : 23200011113

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Abu Bakar.H
NIM: 23200011113

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-704/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : Transformasi Filantropi Islam: Studi Model Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Kampar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABU BAKAR.H, S.Kom.I
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011113
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6875ed99d179d



Penguji II
Prof. Zulkipri Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW., M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6870d7b52b6c9



Penguji III
Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6879b10a87b94



Yogyakarta, 08 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6879c1b4d8369

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **TRANSFORMASI FILANTROPI ISLAM: STUDI MODEL PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH DI BAZNAS KABUPATEN KAMPAR.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Abu Bakar.H

Nim : 23200011113

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Pembimbing



Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.

Abstrak

TRANSFORMASI FILANTROPI ISLAM: STUDI MODEL PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SADAQOH DI BAZNAS KABUPATEN KAMPAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi filantropi Islam di Kabupaten Kampar melalui model pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan oleh lembaga-lembaga filantropi Islam, khususnya BAZNAS Kabupaten Kampar. Transformasi ini mencerminkan perubahan paradigma pengelolaan ZIS dari pendekatan karitatif menuju model pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis tematik. Teori utama yang digunakan sebagai pisau analisis adalah Teori Pemberdayaan, yang memfokuskan pada upaya membangun kapasitas dan kemandirian ekonomi serta sosial mustahik melalui intervensi program yang terstruktur dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kampar telah mengembangkan lima program strategis, yaitu: Kampar Cerdas, Kampar Sehat, Kampar Peduli, Kampar Makmur, dan Kampar Taqwa. Setiap program dirancang untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat miskin, mulai dari akses pendidikan, layanan kesehatan, bantuan darurat, penguatan ekonomi, hingga pengembangan spiritual. Transformasi ini diperkuat oleh digitalisasi layanan, kolaborasi multipihak, dan pendekatan berbasis komunitas lokal. Temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi program-program tersebut secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mustahik, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi filantropi Islam di Kabupaten Kampar tidak hanya meningkatkan efektivitas pendistribusian ZIS, tetapi juga memperkuat peran zakat sebagai instrumen pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi penguatan kapasitas kelembagaan, perluasan digitalisasi layanan zakat, serta pelibatan aktif masyarakat dalam siklus program filantropi. Studi ini diharapkan menjadi rujukan konseptual dan praktis dalam pengembangan tata kelola filantropi Islam berbasis pemberdayaan di tingkat daerah maupun nasional.

Kata Kunci: Transformasi Filantropi, Zakat, Infaq, Sedekah, Pemberdayaan, BAZNAS, Kampar.

MOTTO

“Life is choice”

Hidup adalah kumpulan pilihan yang menuntut keberanian dan tanggung jawab. Setiap keputusan, sekecil apapun, membentuk siapa kita dan menentukan arah masa depan kita. Karena pada akhirnya, kebahagiaan dan keberhasilan bukanlah takdir semata, melainkan hasil dari pilihan-pilihan yang kita ambil dengan kesadaran dan keyakinan."



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala,
tesis ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta,
yang kini telah berpulang ke hadirat-Nya.
Meski ragamu telah tiada, namun cinta, doa, dan segala pengorbanan kalian tetap
hidup dalam setiap langkahku.
Bapak dan Ibu adalah alasan di balik setiapjuanganku, inspirasi di balik setiap
usahaku, dan kekuatan di balik setiap doa yang kupanjatkan.

Sejak awal perjalanan ini, aku selalu merasa kalian tetap hadir — dalam setiap
lelahku, dalam setiap air mataku, bahkan dalam setiap detik kebahagiaan kecil
yang kutemui di jalan ini.

Doa kalian yang dahulu tak pernah berhenti, aku yakin kini tetap menjadi
penghubung antara bumi dan langit, dalam bentuk doa-doa yang kini aku
panjatkan untuk kalian.

Tesis sederhana ini mungkin tak pernah sempat kalian lihat,
namun setiap huruf di dalamnya adalah buah dari perjuangan yang kalian mulai
sejak aku dilahirkan.

Semoga setiap ilmu yang kudapatkan, setiap manfaat dari karya ini,
menjadi bagian dari amal jariyah untuk Bapak dan Ibu di alam keabadian.

Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, pengorbanan tanpa batas,
dan segala doa yang kini terus kuwarisi untuk kuteruskan dalam tiap sujudku.

Semoga Allah menempatkan kalian di tempat terbaik di sisi-Nya,
dan mempertemukan kita kelak dalam kebahagiaan abadi.

Al-Fatihah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia dan semoga kita menjadi bagian dari umatnya yang mendapatkan pertolongan di hari kemudian. Amiin ya Rabbal Aalamiin.

Dalam perjalanan akademik ini, dimulai dari perkuliahan pertama hingga tahapan demi tahapan penyusunan tesis dalam segala kekurangan dan keterbatasan, hal ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. dengan pola kepemimpinan dan kemampuannya menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga dengan ruang lingkup pembelajaran yang nyaman telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi saya selama menjalani studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.Ag. dan Wakil Direktur Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Ph.D., Ketua Program Studi Pascasarjana Najib Karlani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., Beserta para Guru Besar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, transfer ilmu, kesempatan dan fasilitas secukupnya untuk mengikuti Program Magister di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan seluruh staf yang telah memberikan kesempatan sekaligus memfasilitasi saya selama melaksanakan Studi Magister ini.
3. Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D selaku Pembimbing yang senantiasa telah memberikan bimbingan yang sangat berharga, petunjuk yang mendalam, serta dukungan moril dan motivasi yang luar biasa. Beliau tidak hanya menjadi pembimbing akademis, tetapi juga

menjadi inspirasi dan motivasi bagi saya. Keberhasilan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari dedikasi beliau yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan-masukan perbaikan.

4. Keluarga Besar BAZNAS RI yang telah menginspirasi, menginisiasi, dukungan moril, motivasi dan membuat program pendidikan Magister dan Doktorat yang bekerja sama dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.
5. Keluarga Besar BAZNAS Kab. Kampar terutama kepada ketua BAZNAS Kabupaten Kampar H. Purwadi, S.P, M.Si dan Waka IV Bagian SDM dan Umum Ustad M. Ridwan, S.Hi, MH yang telah memberi izin untuk mengikuti perkuliahan ini sampai selesai.
6. Kepada Drs. H. Sudirman Dt. Patio dan H. Hendri Putra, S.Pi sebagai informan pertama dalam penelitian ini yang sudah banyak memberikan data yang dibutuhkan peneliti.
7. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Hatta (alm) dan ibu Rohani (almh) yang telah dengan sabar, ikhlas dan penuh kasih sayang dalam mengajarkan banyak hal tentang kehidupan ini kepada saya semasa hidup beliau, serta salah satu doa beliau yang telah dikabulkan oleh Allah SWT adalah saya bisa kuliah di yogyakarta.
8. Kepada Istri Tercinta Irna Yunita, SP dan anak-anakku tersayang Sakhiya Raisa Afifah dan Wafiqah Sheza Adifah yang selalu memberikan doa disetiap langkah saya serta sebagai penyemangat, motivasi untuk selalu belajar dan pengingat bagi saya agar senantiasa menjadi insan yang lebih baik lagi.
9. Keluarga besar yang berada di desa Ranah Kec. Kampar dan keluarga besar Mertua di desa Pulau Payung Kec. Rumbio Jaya yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa disetiap langkah saya.
10. Tema-teman seperjuangan kelas B dan A Program S2 Konsentrasi Filantropi, kebencanaan dan pembangunan berkelanjutan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang selalu menguatkan.
11. Motivator Dr. Guntoro, M.Pd dan Iklas Transada yang selalu mengingatkan disetiap kejenuhan, Ust Aldin Susilo, S.Ag yang selalu kebersamaian proses

pembelajaran, semangat yang selalu menguatkan serta Padri Ilahi alias Cikompe yang selalu memberikan motivasi dan dukungan tenaga untuk selalu mensupport perkuliahan ini.

12. Kepada seluruh pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi, bantuan dan kontribusinya kepada saya.

Saya sangat menyadari tesis ini memiliki banyak kelemahan, kesalahan, dan kekurangan. Untuk itu masukan, saran, dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan untuk ditindaklanjuti pada penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga naskah ini bisa menjadi salah satu referensi dan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Filantropi, kebencanaan dan pembangunan berkelanjutan .

Yogyakarta, 23 Juni 2025

ABU BAKAR.H, S.Kom.I



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II TRANSFORMASI FILANTROPI ISLAM.....	21
DI KABUPATEN KAMPAR.....	21
A. Konsep Dasar Filantropi Islam dan Sejarahnya di Kabupaten Kampar ..	21
B. Kelembagaan Filantropi Islam.....	27
C. Bentuk-Bentuk Transformasi Filantropi Islam di Kabupaten Kampar...	35
D. Faktor Pendorong dan Penghambat Transformasi	48
1. Faktor Pendorong Transformasi	49
2. Faktor Penghambat Transformasi	50
BAB III STRATEGI DAN DAMPAK PENDAYAGUNAAN.....	52
ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH	52
A. Pendekatan Strategis dalam Pengelolaan ZIS.....	52

B. Model Pendayagunaan ZIS di Kabupaten Kampar	57
1. Program Kabupaten Kampar Cerdas	58
2. Program Kabupaten Kampar Sehat.....	66
3. Program Kabupaten Kampar Peduli	71
4. Program Kabupaten Kampar Makmur.....	77
5. Program Kabupaten Kampar Taqwa.....	83
C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kampar.....	87
D. Temuan Dampak Program ZIS di Kabupaten Kampar.....	97
1. Program Kabupaten Kampar Cerdas	99
2. Program Kabupaten Kampar Sehat.....	101
3. Program Kabupaten Kampar Peduli	103
4. Program Kabupaten Kampar Makmur.....	105
5. Program Kabupaten Kampar Taqwa.....	107
E. Refleksi dan Pembelajaran dari Dampak Program	109
BAB IV PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filantropi dalam Islam merupakan konsep yang sangat penting, menjadi bagian integral dari struktur sosial dan ekonomi Islam. Zakat, infaq, dan sedekah bukan hanya sekadar instrumen ibadah, tetapi juga berperan dalam redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Zakat sebagai kewajiban bagi Muslim serta infaq, dan sedekah yang sifatnya lebih sukarela, telah diatur untuk menciptakan keseimbangan sosial-ekonomi yang lebih adil. Di Indonesia, pengelolaan dana filantropi ini telah diatur secara hukum melalui berbagai regulasi, seperti Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.¹ Namun, dalam penerapannya terutama di daerah-daerah tertentu, efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah masih sering menemui berbagai tantangan.

Ikhwal sama juga ada di Kabupaten Kampar, sebagai salah satu daerah yang memiliki populasi mayoritas Muslim. Kabupaten Kampar memegang peranan penting dalam pengamalan aktivitas filantropi Islam. Dengan potensi daerah yang dimiliki melalui zakat, infaq, dan sedekah seharusnya Kabupaten Kampar mampu menjadi contoh dalam pengelolaan dana sosial berbasis agama. Lebih lanjut, potensi zakat di Kabupaten Kampar jika melihat dari jumlah pegawai negeri sipil yang mempunyai kewajiban untuk berzakat cukup besar,

¹ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

belum juga dari sektor perniagaan dan sektor pertanian.² Namun demikian, dewasa ini tantangan dalam mengelola dan memanfaatkan dana filantropi zakat untuk pemberdayaan masyarakat masih cukup kompleks.

Pada beberapa dekade terakhir, topik yang berfokus pada kajian tentang filantropi atau kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain telah menjadi salah satu nilai yang fundamental dalam ajaran Islam. Konsep filantropi dalam Islam tidak hanya mencakup memberikan bantuan finansial, tetapi juga meliputi menyediakan waktu, keterampilan, dan sumber daya lainnya untuk kepentingan masyarakat.³ Filantropi dilihat sebagai salah satu cara utama untuk mengekspresikan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan bagian integral dari praktik agama dan kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Dalam ajaran Islam, filantropi sering kali diidentifikasi dengan konsep zakat, infaq, dan sedekah. Zakat, sebagai kewajiban berdasarkan ajaran agama, adalah sumbangan wajib yang diberikan oleh umat Islam kepada mereka yang membutuhkan.⁴ Infaq dan sedekah, meskipun tidak diwajibkan, tetapi sangat dianjurkan dalam Islam sebagai bentuk sukarela memberikan untuk kepentingan umum.

² Dana zakat yang terkumpul setiap tahunnya di BAZNAS Kabupaten Kampar kurang lebih berkisar Rp.10.968.890.487.40. dan seluruh Pegawai Negeri Sipil yang berada di Kabupaten Kampar 12.157 orang. Dan adapun seluruh Jumlah masyarakat miskin yang berada di Kabupaten Kampar untuk mendapatkan dana bantuan dari BAZNAS Kabupaten Kampar sebanyak 30.554 keluarga miskin. Lihat Skripsi Hamdi yang berjudul, "Peranan Baznas Kabupaten Kampar Dalam Mengumpulkan Dan Mendistribusikan Dana Zakat (Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015, hlm. i.

³ Robert L. Payton and Michael P. Moody. *Understanding philanthropy: Its meaning and mission*, (Indiana University Press, 2008), 6.

⁴ Pengertian tentang zakat ini relevan sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S. At-Taubah (9): 103. *خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ*

Artinya : "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Pentingnya filantropi dalam Islam tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan urgensi memberikan kepada mereka yang membutuhkan dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Konsep filantropi dalam Islam tidak hanya terbatas pada pemberian dana, tetapi juga meliputi perhatian terhadap keadilan sosial, peningkatan kualitas hidup, dan pembangunan komunitas yang berkelanjutan.⁵

Salah satu masalah utama dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten Kampar adalah kurangnya sinergi antara lembaga-lembaga pengelola zakat dan program-program pengentasan kemiskinan pemerintah. Zakat, misalnya, masih sering digunakan hanya untuk kebutuhan konsumtif, seperti memberikan bantuan langsung kepada mustahik, tanpa ada program berkelanjutan yang mampu memberdayakan mereka secara ekonomi. Penggunaan zakat untuk tujuan pemberdayaan (zakat produktif) seperti modal usaha, pelatihan keterampilan, atau pengembangan ekonomi kecil dan menengah masih belum optimal. Padahal, dalam konsep zakat produktif, dana zakat dapat dimanfaatkan untuk mendanai usaha-usaha kecil yang dikelola oleh para mustahik sehingga mereka dapat menjadi mandiri secara ekonomi dan tidak lagi tergantung pada bantuan zakat di masa depan.

Permasalahan lain terkait dengan filantropi Islam di Kabupaten Kampar adalah masih kurangnya pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Di era digital saat ini, banyak lembaga pengelola zakat di kota-kota besar telah beralih menggunakan *platform* digital untuk memudahkan

⁵ Chusnan Jusuf, "Filantropi modern untuk pembangunan sosial." *Sosio Konsepsia* 3, no. 4 (2007): 74-80.

masyarakat dalam menyalurkan donasi.⁶ Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga, tetapi juga memperluas jangkauan donatur. Di Kabupaten Kampar, upaya pemanfaatan teknologi ini belum maksimal, sehingga potensi besar dari masyarakat yang ingin berkontribusi melalui zakat, infaq, dan sedekah belum sepenuhnya terserap.

Pendayagunaan filantropi Islam yang belum optimal ini berpotensi menghambat upaya pemerintah daerah dalam mencapai target pengentasan kemiskinan.⁷ Data dari Badan Pusat Statistik (BPS)⁸ Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa persentase kemiskinan di daerah ini masih cukup tinggi, meskipun potensi zakat, infaq, dan sedekah yang dapat dimanfaatkan sangat besar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya koordinasi antara lembaga zakat, infaq, dan sedekah dengan instansi terkait dalam pemerintahan, serta minimnya inisiatif Lembaga zakat dalam melakukan program-program pemberdayaan yang berbasis pada potensi lokal.

Di sisi lain, tantangan dalam transformasi filantropi Islam di Kabupaten Kampar juga berkaitan dengan aspek regulasi dan kepatuhan syariah. Beberapa pengelola zakat masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi yang ditetapkan oleh pemerintah maupun lembaga syariah. Ini menjadi kendala dalam menarik kepercayaan masyarakat untuk

⁶ M. Agung Pramana dan Pitra Ariadi, "Gerakan Baru Kemanusiaan: Filantropi Islam di Yayasan Tahfidz Al-Hidayah, Kampar, Riau," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 7, no. 1 (Januari-Juli 2023): 74-90.

⁷ Malikha Cinta, dkk., "Analisis Peluang Serta Tantangan pada Digitalisasi Manajemen Terhadap Filantropi Dakwah di Era Modern," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 3, no. 2 (2024): 01-11.

⁸<https://riau.bps.go.id/id/statisticstable/3/UkVkWGVZFNWakl6VWxKVfQwWjVWwTlSZDNabVFUMdkjMw==/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-riau--2024.html?year=2024>

menyalurkan dana mereka melalui lembaga formal, sehingga banyak yang memilih untuk memberikan donasi secara langsung kepada individu atau kelompok tertentu. Padahal, distribusi zakat yang dilakukan secara terorganisir oleh lembaga resmi seharusnya dapat memberikan dampak yang lebih terukur dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian mengenai model pendayagunaan zakat, infaq, sedekah di Kabupaten Kampar sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang dalam pengelolaan filantropi Islam di daerah ini. Dengan memahami model yang ada, serta tantangan yang dihadapi, diharapkan akan muncul rekomendasi dari peneliti yang dapat memperbaiki pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah agar lebih efektif dan tepat sasaran. Transformasi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang adaptif terhadap perubahan zaman, seperti penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengumpulan dan pendistribusian, dengan peningkatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan sosial Islam yaitu mewujudkan kesejahteraan bersama dan meminimalisir kemiskinan.

Filantropi Islam memiliki potensi besar dalam pengentasan kemiskinan, namun di Kabupaten Kampar, pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah belum sepenuhnya efektif. Tantangan seperti kurangnya pemanfaatan teknologi, minimnya program pemberdayaan berbasis zakat, infaq, dan sedekah, serta kurangnya sinergi antarlembaga menjadi kendala dalam mencapai dampak yang maksimal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan ditemukan model

pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang lebih inovatif dan efektif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Kampar.

Melalui penelitian tesis ini, peneliti akan menjelajahi transformasi filantropi Islam dengan fokus pada model pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah. Peneliti akan menganalisis bagaimana praktik filantropi Islam telah berkembang di Kabupaten Kampar dari masa ke masa, mengadaptasi diri terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berlangsung. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang transformasi ini, peneliti dapat memahami bagaimana filantropi Islam dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana transformasi filantropi Islam di Kabupaten Kampar?
2. Strategi apa yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah?
3. Bagaimana dampak dari program pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kampar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana dana zakat, infaq, dan sedekah dikelola di tingkat lokal. Kabupaten Kampar, sebagai daerah dengan mayoritas Muslim, memiliki potensi besar dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan model pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah yang sudah ada, termasuk siapa yang

menjadi pengelola utama (lembaga zakat atau pemerintah daerah), bagaimana mekanisme pengumpulan, pendistribusian, dan pengelolaan dana filantropi Islam ini berjalan, serta bagaimana sistem pelaporannya. Analisis ini penting untuk mengetahui apakah model yang diterapkan saat ini sudah efektif dalam mencapai tujuan sosial Islam, yaitu membantu masyarakat miskin dan menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Salah satu tujuan penting lainnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan peluang yang bisa dioptimalkan dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Tantangan bisa berasal dari berbagai aspek, seperti regulasi, kurangnya kapasitas lembaga pengelola, minimnya partisipasi masyarakat, atau kurangnya edukasi terkait zakat produktif. Di sisi lain, ada peluang yang mungkin belum sepenuhnya dimanfaatkan, seperti pemanfaatan teknologi digital untuk pengumpulan zakat dan sedekah yang dapat dikelola secara lebih profesional. Tujuan ini berusaha menggali lebih dalam tentang aspek-aspek tersebut, sehingga solusi dan strategi yang tepat dapat diidentifikasi.

Efektivitas zakat, infaq, dan sedekah seharusnya dapat diukur melalui dampaknya terhadap masyarakat, terutama kelompok yang menjadi target utama dari zakat dan wakaf, yaitu kaum miskin dan dhuafa. Tujuan ini berfokus pada evaluasi hasil dari program pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah yang sudah berjalan. Bagaimana dana zakat telah membantu penerima (mustahik) dalam meningkatkan taraf hidup mereka? Apakah bantuan yang diberikan bersifat jangka pendek, seperti bantuan langsung tunai, atau ada upaya untuk memberdayakan penerima sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi dalam jangka panjang?

Mengukur dampak ini sangat penting untuk menilai keberhasilan program dan mengetahui apakah zakat, infaq, dan sedekah sudah digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam.

Setelah menganalisis model yang ada, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dicapai, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi optimal yang dapat diimplementasikan oleh pengelola zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten Kampar. Strategi ini bisa berupa rekomendasi terkait tata kelola yang lebih baik, penguatan kapasitas lembaga zakat, inovasi dalam pendistribusian dana, atau bahkan perubahan kebijakan yang lebih mendukung transformasi filantropi Islam di wilayah tersebut. Tujuan ini memiliki dampak jangka panjang, karena strategi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pemangku kepentingan dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah secara lebih efisien dan efektif.

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis, yang masing-masing memiliki implikasi luas dalam pengembangan ilmu dan aplikasi di lapangan. Secara teoretis, penelitian ini memiliki kegunaan penting dalam pengembangan teori terkait filantropi Islam, khususnya dalam konteks pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah. Dalam bidang ekonomi Islam, teori mengenai pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah terus berkembang seiring dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai model-model pengelolaan filantropi yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman, seperti pengelolaan berbasis teknologi digital atau integrasi

zakat dengan program-program pemberdayaan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyumbang pada pengembangan teori pemberdayaan ekonomi melalui instrumen zakat, infaq, dan sedekah, mengingat bahwa salah satu tujuan zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat miskin.

Secara lebih luas, penelitian ini dapat digunakan untuk meninjau kembali konsep keadilan sosial dalam Islam, di mana redistribusi kekayaan dari yang kaya kepada yang miskin diatur dengan mekanisme yang terstruktur dan berkelanjutan. Pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang baik seharusnya dapat mewujudkan salah satu tujuan fundamental ekonomi Islam, yaitu menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan merata.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini memiliki berbagai manfaat langsung bagi para pemangku kepentingan, baik di tingkat pemerintah daerah, lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah, maupun masyarakat luas di Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten Kampar. Pemerintah daerah dapat menggunakan temuan-temuan penelitian ini untuk memperkuat regulasi dan membangun kerjasama yang lebih erat dengan lembaga-lembaga zakat.

Lembaga-lembaga zakat dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan sistem pengelolaan mereka. Penelitian ini dapat mengidentifikasi kelemahan yang ada dalam tata kelola saat ini dan menawarkan rekomendasi strategi pengelolaan yang lebih efektif. Selain itu, dengan mengukur dampak dari

program-program pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah, lembaga dapat mengetahui apakah tujuan mereka tercapai dan bagaimana cara meningkatkan dampak positif program mereka terhadap mustahik.

Masyarakat dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini melalui peningkatan pemahaman mereka tentang peran penting zakat, infaq, dan sedekah dalam kesejahteraan sosial. Penelitian ini juga dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya partisipasi dalam program zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola secara profesional, serta potensi besar dari wakaf produktif yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Pada akhirnya, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam berpartisipasi sebagai muzakki (pemberi zakat), serta mendukung inisiatif-inisiatif pemberdayaan berbasis filantropi Islam.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di konteks lokal atau dalam setting yang lebih luas. Penelitian ini juga bisa menjadi studi banding dengan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di daerah atau negara lain, seperti Malaysia atau negara-negara Timur Tengah, sehingga membuka ruang diskusi mengenai inovasi dan praktik terbaik dalam filantropi Islam.

Secara mendalam, tujuan dan kegunaan penelitian ini mencerminkan upaya untuk menghadirkan model transformasi filantropi Islam yang tidak hanya berorientasi pada pengumpulan dana, tetapi juga pada efektivitas distribusi dan pendayagunaan dana tersebut dalam jangka panjang. Transformasi filantropi Islam diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi masalah ketimpangan

sosial dan ekonomi, terutama di wilayah dengan potensi zakat, infaq, dan sedekah yang besar seperti Kabupaten Kampar.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui instrumen zakat, infaq, dan sedekah yang lebih inovatif, transparan, dan berkelanjutan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan pemahaman mengenai konsep filantropi Islam serta praktik pendayagunaannya di konteks lokal. Beberapa kajian yang relevan dengan tema penelitian ini meliputi pengertian dan prinsip-prinsip zakat, infaq, dan sedekah, serta model pengelolaannya. Filantropi Islam diartikan sebagai tindakan memberi yang dilandasi oleh ajaran Islam untuk mencapai kesejahteraan bersama. Menurut Qardhawi, zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu dan memiliki harta, serta menjadi salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membantu masyarakat yang membutuhkan.⁹ Zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membersihkan harta dan jiwa individu. Dalam konteks ini, pemahaman tentang nilai-nilai moral dan spiritual dalam memberikan zakat, infaq, dan sedekah sangat penting untuk mendukung praktik filantropi yang efektif.

Model pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah yang efektif merupakan kunci dalam mencapai tujuan sosial ekonomi Islam. Beberapa penelitian

⁹ Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh al-Zakat*, (Cairo: Mu'assasat ar-Risalah, 1999), 112.

menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan pemberdayaan sangat berpengaruh dalam mendayagunakan dana zakat secara produktif. Seperti yang diungkapkan oleh Iqbal dan Lewis, penggunaan zakat untuk modal usaha dan program pelatihan keterampilan telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik (penerima zakat) secara berkelanjutan.¹⁰ Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah tidak hanya diukur dari jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga dari dampak yang dihasilkan terhadap kehidupan masyarakat.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah semakin menjadi tren di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penelitian oleh Masyita dan Marwan menunjukkan bahwa platform digital dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta memudahkan masyarakat untuk berkontribusi.¹¹ Dengan adanya aplikasi dan situs web yang mengedukasi masyarakat tentang cara berzakat, partisipasi masyarakat diharapkan dapat meningkat. Di Kabupaten Kampar, pemanfaatan teknologi ini masih tergolong rendah, sehingga menjadi tantangan dan peluang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

Dampak sosial dan ekonomi dari pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah juga telah banyak diteliti. Dalam konteks Indonesia, beberapa studi menunjukkan bahwa program pendayagunaan zakat yang terstruktur dan berkelanjutan dapat

¹⁰ Iqbal dan Lewis "The Role of Zakat in Economic Development: A Study on Malaysia," *International Journal of Economics and Financial Issues* 5, no. 4 (2015): 793-800.

¹¹ Masyita dan Marwan, "Digitalization in Zakat Management: Challenges and Opportunities," *Journal of Islamic Finance* 9, no. 1 (2020): 19-28.

berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup. Salah satu penelitian oleh Sari dan Abdurrahman menemukan bahwa dana zakat yang dialokasikan untuk usaha kecil dan pelatihan keterampilan telah mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat di daerah tertentu.¹² Hal ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan dan pelaksanaan program zakat, infaq, dan sedekah yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif.

Meskipun terdapat potensi yang besar, pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh Zainuddin dan Bahri mengungkapkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat, infaq, dan sedekah, serta minimnya kolaborasi antara lembaga-lembaga pengelola zakat menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas pendayagunaan.¹³ Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan strategi yang melibatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

Dari kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip filantropi Islam, model pengelolaan yang berfokus pada pemberdayaan, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dampak sosial ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai cara-cara inovatif

¹² Sari dan Abdurrahman, "Zakat as a Tool for Economic Empowerment: Evidence from Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 8, no. 2 (2020): 145-156.

¹³ Zainuddin dan Bahri, "Challenges in Zakat and Waqf Management in Indonesia," *Journal of Islamic Economics* 12, no. 1 (2018): 75-90.

dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah, terutama di Kabupaten Kampar, untuk mencapai tujuan sosial yang lebih baik.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*) sebagai kerangka analitis utama dalam memahami transformasi filantropi Islam, khususnya dalam pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Kabupaten Kampar. Teori ini relevan untuk mengeksplorasi sejauh mana praktik filantropi Islam telah bergeser dari pendekatan karitatif menuju pendekatan yang bersifat transformatif dan memberdayakan. Pemberdayaan dipahami sebagai proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk mengendalikan hidup mereka secara sosial, ekonomi, politik, dan psikologis.¹⁴

Dalam konteks filantropi Islam, pemberdayaan tidak hanya mencakup pemberian bantuan dana, tetapi lebih jauh menekankan pada proses peningkatan kapasitas mustahik agar dapat keluar dari kemiskinan dan menjadi mandiri. Menurut Kabeer, pemberdayaan mencakup tiga dimensi utama: *agency* (agensi atau kemampuan mengambil keputusan), *resources* (akses terhadap sumber daya), dan *achievement* (hasil atau capaian sosial-ekonomi). Ketiga dimensi ini menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan program ZIS berbasis pemberdayaan di level lokal.¹⁵

¹⁴ Zimmerman, M. A., Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), Springer, *Handbook of community psychology* (2000): pp. 43–63.

¹⁵ Kabeer, Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change* 30, no. 3 (1999): 435–464.

Pendekatan ini juga diperkuat oleh pemikiran Amartya Sen dalam bukunya *Development as Freedom*, yang menyatakan bahwa kemiskinan bukan hanya soal keterbatasan pendapatan, tetapi juga kurangnya kemampuan untuk menjalani kehidupan yang bernilai. Oleh karena itu, peran zakat dan bentuk filantropi Islam lainnya adalah menyediakan kondisi yang memungkinkan mustahik mencapai kebebasan substantif dalam aspek kehidupan mereka, seperti pendidikan, kesehatan, dan keterampilan ekonomi.¹⁶

Pemberdayaan ekonomi sebagai bagian dari kerangka teori ini dipandang tidak hanya sebagai hasil akhir dari pendistribusian dana ZIS, tetapi juga sebagai proses yang memungkinkan partisipasi aktif mustahik dalam pengambilan keputusan terkait hidup mereka. Friedmann menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi mencakup penguatan basis produksi rakyat kecil melalui intervensi struktural, seperti modal usaha, pendampingan, dan pelatihan keterampilan. Dalam praktik filantropi Islam, hal ini dapat diterjemahkan ke dalam berbagai program seperti bantuan UMKM, zakat produktif, pelatihan wirausaha, dan pemberdayaan berbasis komunitas.¹⁷

Sejalan dengan itu, Rappaport menekankan bahwa pemberdayaan adalah proses dimana individu, organisasi, dan komunitas mendapatkan kontrol atas kehidupan mereka.¹⁸ Dalam konteks BAZNAS Kabupaten Kampar, hal ini terlihat dari adanya program seperti Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), Z-Mart, Z-Ternak, dan program-program pelatihan berbasis lokal yang mendorong

¹⁶ Amartya Sen, *Development as freedom*, (Oxford University Press, 1999), 47.

¹⁷ Friedmann, *Empowerment: The politics of alternative development*, (Blackwell: 1992).

¹⁸ Rappaport, Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology, *American Journal of Community Psychology* 15, no. 2 (1987.): 121–148.

kemandirian dan transformasi mustahik menjadi muzakki. Penelitian Sari & Abdurrahman menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis zakat di lembaga amil zakat Indonesia terbukti dapat mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan dan mempercepat proses kemandirian.¹⁹ Dalam penelitian mereka di beberapa kota besar, ditemukan bahwa zakat produktif lebih efektif dalam jangka panjang dibanding bantuan konsumtif semata, karena mengubah struktur pendapatan keluarga mustahik.

Model Pendekatan Pemberdayaan, integrasi Nilai Islam dan Transformasi Sosial Pemberdayaan dalam perspektif Islam tidak semata-mata bersifat teknokratik atau ekonomistik, melainkan juga bermuatan nilai dan spiritualitas. Dusuki menyatakan bahwa konsep pemberdayaan dalam Islam dilandasi pada nilai-nilai keadilan (adil), kasih sayang (rahmah), dan kepercayaan (amanah). Oleh karena itu, transformasi yang diupayakan dalam pendayagunaan ZIS tidak hanya menghasilkan kemandirian ekonomi, tetapi juga membangun kepribadian sosial-spiritual yang kuat. Keberhasilan strategi pemberdayaan melalui filantropi Islam dapat diukur melalui beberapa indikator. Ada tiga level evaluasi dalam pemberdayaan: individual, organisasi, dan komunitas.²⁰ Di level individual, indikatornya meliputi peningkatan pendapatan, penguatan kapasitas keterampilan, dan rasa percaya diri. Di level organisasi, meliputi kemampuan lembaga amil zakat dalam mengelola dana secara akuntabel dan berkelanjutan. Sedangkan di

¹⁹ Sari, M., & Abdurrahman, Pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif: Studi kasus pada BAZNAS. *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, no.1 (2018): 45–56.

²⁰ Zimmerman, M. A., Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), Springer, *Handbook of community psychology* (2000): pp. 43–63.

level komunitas, mencakup keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan dan kemampuan kolektif dalam menyelesaikan persoalan ekonomi dan sosial.

Studi oleh Latief dalam konteks Indonesia menyimpulkan bahwa transformasi filantropi Islam yang berorientasi pada pemberdayaan sangat tergantung pada sinergi antara aspek normatif (ajaran Islam tentang zakat) dan aspek institusional (kapasitas kelembagaan amil zakat). Jika kedua aspek ini berjalan paralel, maka zakat bisa menjadi kekuatan strategis dalam pengentasan kemiskinan berbasis keadilan sosial.²¹

Dengan berfokus pada teori pemberdayaan, penelitian ini menekankan bahwa transformasi filantropi Islam di Kabupaten Kampar bukanlah perubahan administratif semata, tetapi transformasi sosial yang substantif. Melalui penguatan kapasitas mustahik, partisipasi aktif masyarakat, dan intervensi berbasis nilai Islam, zakat dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini berpandangan bahwa kerangka pemberdayaan yang bersifat holistik, partisipatif, dan berbasis lokal menjadi pendekatan yang paling relevan dalam menjawab tantangan pengelolaan zakat di era kontemporer. Oleh karena itu, teori pemberdayaan tidak hanya menjadi pisau analisis, tetapi juga peta jalan (roadmap) menuju sistem filantropi Islam yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika

²¹ Herman Latief, Islamic charitable organizations in Indonesia: Development, identity and religion. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 51, no. 2 (2013): 353–377.

transformasi filantropi Islam dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Kabupaten Kampar. Studi kasus dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik, khususnya ketika batas antara fenomena yang diteliti dan konteksnya tidak sepenuhnya jelas.²² Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menelusuri secara rinci praktik dan strategi yang diterapkan oleh lembaga filantropi Islam di tingkat lokal serta implikasinya terhadap pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan mustahik.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, dengan kriteria keterlibatan langsung dalam pengelolaan maupun penerimaan manfaat dari program zakat, infaq, dan sedekah. Informan terdiri dari pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kampar dan mustahik yang menjadi penerima manfaat dari berbagai program pendayagunaan ZIS, seperti Program Kampar Cerdas, Kampar Sehat, Kampar Peduli, Kampar Makmur, dan Kampar Taqwa. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 informan yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai kedalaman informasi, dengan mempertimbangkan prinsip keterwakilan aktor kunci dan keberagaman pengalaman.²³

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur. Instrumen wawancara disusun dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan eksplorasi atas persepsi, pengalaman, dan narasi personal dari masing-masing informan. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang kaya

²² Robert K Yin. *Case study research and applications: Design and methods* (Sage publications, 2017), 59.

²³ Joseph A Maxwell, *Qualitative research design: An interactive approach: An interactive approach*. (Sage, 2013), 92.

dan mendalam mengenai proses transformasi kelembagaan filantropi Islam, strategi implementasi program, serta persepsi terhadap dampak yang ditimbulkan. Selain wawancara, teknik observasi partisipatif dan dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat triangulasi data, termasuk dengan menelaah laporan tahunan, dokumen program, dan publikasi resmi BAZNAS terkait.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik (*thematic analysis*).²⁴ Analisis tematik memungkinkan identifikasi pola, tema utama, dan hubungan antarkategori yang muncul dari data kualitatif. Tahapan analisis mencakup proses transkripsi wawancara, pembacaan berulang untuk memahami konteks, pengkodean awal, pengelompokan kode menjadi tema, serta interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam setiap tema. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan kembali kepada informan (*member checking*). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara autentik dan reflektif transformasi filantropi Islam di Kabupaten Kampar sebagai sebuah proses sosial, kelembagaan, dan spiritual yang kompleks.

Metodologi ini dirancang untuk memastikan keterpaduan antara proses eksplorasi data dan kerangka teori pemberdayaan yang digunakan sebagai alat analisis utama. Fokus penelitian tidak hanya pada deskripsi praktik ZIS, tetapi juga pada evaluasi kritis terhadap sejauh mana program-program tersebut memperkuat kapasitas mustahik dalam mengakses sumber daya ekonomi dan sosial. Dengan demikian, metodologi ini selaras dengan tujuan utama penelitian,

²⁴ Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Using thematic analysis in psychology." *Qualitative research in psychology* 3, no. 2 (2006): 77-101.

yakni menyusun model pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah yang lebih transformatif dan kontekstual.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal tesis ini dirancang untuk memberikan alur yang jelas dan logis dalam mengkaji transformasi filantropi Islam, khususnya dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten Kampar.

BAB I: Pendahuluan, dengan subpembahasan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis dan metode penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari sub bab Konsep Filantropi Islam, Definisi dan Prinsip Dasar, Peran Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam ekonomi islam. model pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah, Pendekatan Berbasis Komunitas, Inovasi dalam Pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.

BAB III: Analisis Hasil Penelitian, yang terdiri dari sub bab Model Pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten Kampar, Dampak zakat, infaq, dan sedekah terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Tantangan dan Peluang dalam Pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah.

BAB IV Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Transformasi Filantropi Islam: Studi Model Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah di Kabupaten Kampar”, dapat disimpulkan tiga hal utama sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Transformasi Filantropi Islam di Kabupaten Kampar

Transformasi filantropi Islam di Kabupaten Kampar ditandai dengan pergeseran paradigma dari pendekatan karitatif-tradisional menuju pendekatan pemberdayaan yang lebih terstruktur dan sistematis. Proses transformasi ini tidak hanya terlihat dalam aspek teknis pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah, tetapi juga dalam penguatan kelembagaan dan tata kelola BAZNAS sebagai lembaga filantropi formal. Program-program filantropi yang dikembangkan tidak lagi semata-mata berorientasi pada bantuan konsumtif sesaat, melainkan mengarah pada pembangunan kapasitas mustahik agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Pendekatan berbasis kebutuhan lokal, partisipasi masyarakat, serta integrasi nilai-nilai keislaman menjadi landasan utama dalam transformasi tersebut. Dengan demikian, praktik filantropi Islam di Kampar telah berkembang menjadi instrumen perubahan sosial yang strategis dan berorientasi jangka panjang.

2. Strategi Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

Strategi yang diimplementasikan dalam pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten Kampar meliputi pendekatan berbasis program tematik, seperti Program Kampar Cerdas, Kampar Sehat, Kampar Peduli, Kampar Makmur, dan Kampar Taqwa. Setiap program dirancang untuk menjawab problem multidimensi masyarakat, mulai dari pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi hingga spiritualitas.

Strategi lainnya mencakup kolaborasi lintas sektor, inovasi dalam digitalisasi pengelolaan dana zakat, penguatan kapasitas SDM amil, serta evaluasi program berbasis outcome. BAZNAS Kampar secara bertahap telah menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dikembangkan tidak hanya berbasis pada efisiensi distribusi dana, tetapi juga pada efektivitas jangka panjang dalam mengubah kondisi hidup mustahik secara menyeluruh.

3. Dampak Program Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak program pendayagunaan ZIS di Kabupaten Kampar dapat dirasakan secara signifikan oleh masyarakat, terutama oleh kelompok mustahik yang menjadi sasaran utama. Berbagai program yang dijalankan telah meningkatkan akses pendidikan, layanan kesehatan, bantuan kemanusiaan, serta peluang usaha bagi masyarakat kurang mampu. Beberapa mustahik yang awalnya berada dalam kondisi ekonomi sangat rentan kini

mengalami peningkatan pendapatan, kemandirian usaha, hingga perubahan status menjadi muzaki.

Dalam aspek spiritual, penerima bantuan juga mendapatkan manfaat berupa peningkatan semangat keagamaan dan keberdayaan sosial. Seluruh pencapaian tersebut menunjukkan bahwa program filantropi Islam yang dikelola dengan pendekatan pemberdayaan memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan dan memperkuat kesejahteraan masyarakat secara inklusif.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pengelola ZISWAF (BAZNAS dan LAZ) diperlukan penguatan sistem tata kelola kelembagaan yang lebih adaptif dan responsif, terutama dalam bidang digitalisasi layanan, pelatihan SDM amil, serta peningkatan kapasitas evaluasi program. Lembaga juga perlu memperluas basis data mustahik dan muzaki secara lebih akurat dan berkelanjutan agar program pendayagunaan ZIS dapat lebih tepat sasaran.
2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat mengintegrasikan program zakat dalam perencanaan pembangunan daerah (RPJMD) serta memberikan dukungan regulasi, anggaran, dan kolaborasi lintas sektor. Hal ini penting untuk mengutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan sosial-ekonomi umat yang sah dan konstitusional.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Perlu adanya penguatan kajian lanjutan tentang filantropi Islam, khususnya pada level implementasi dan pengukuran dampak jangka panjang. Penelitian mendalam terkait pengelolaan wakaf produktif, sinergi zakat-wakaf, serta integrasi sistem digitalisasi filantropi Islam juga menjadi agenda penting untuk dikembangkan di masa mendatang.

4. Bagi Masyarakat dan Muzaki

Peningkatan literasi zakat perlu dilakukan secara masif, baik melalui media, lembaga pendidikan, maupun komunitas. Kesadaran akan kewajiban zakat dan pemahaman akan dampaknya terhadap perubahan sosial harus menjadi bagian dari budaya spiritual masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Literasi Zakat dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ziswaf*, 3(2), 90–91.
- Adicahya Haryanti, N. Y., & Ningrum, R. Z. (2020). Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7(14), 78–89.
- Ainul Fatha Isman. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi Di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 21(2), 195–208.
- Akbar Julianto, Muhammad Syaifuddin, & Tuti Andriani. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS Kabupaten Kampar. *Instructional Development Journal*, 2(2), 105–113.
- Ali, M. D., & Daud, H. (1995). *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Almizan. (2022). Distribusi Pendapatan (Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam). *Maqdis (Ekonomi Islam)*, 1(1), 64–74.
- Amartya Sen. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Andarsari, P. R. (2016). Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152.
- Andrini, R. (2023). Analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan zakat infak shadaqah (zis) pada baznas kabupaten kampar berdasarkan PSAK No. 109. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 115–126.
- Asrida, A. A., & Candra, R. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(2), 25–32.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2023). *Laporan Tahunan BAZNAS Kabupaten Kampar*.
- Badriyah, U. M., & Munandar, E. (2021). Pengaruh dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 21–31.
- Bamualim, C. S., & Abubakar, I. (Eds.). (2005). *Revitalisasi Filantropi Islam : Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*. Universitas Islam Negeri.

- Bhinadi. (2007). *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV Budi Utama.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Cinta, M., et al. (2024). Analisis Peluang Serta Tantangan pada Digitalisasi Manajemen Terhadap Filantropi Dakwah di Era Modern. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 3(2), 01–11.
- Dialog Jumat, Nadzir Profesional. (2007, Januari 12). *Republika*.
- Effendy, B. (1998). *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Paramadina.
- Faizil Saputra. (2021). *Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Kamar Makmur BAZNAS Kabupaten Kampar*. (Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Fotoukian, Z., et al. (2014). Concept analysis of empowerment in old people with chronic diseases using a hybrid model. *Asian Nursing Research*, 8(2), 118–127.
- Friedmann. (1992). *Empowerment: The politics of alternative development*. Blackwell.
- Hafidhuddin, D. (2010). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press.
- Hafizd, J. Z., et al. (2021). Pendampingan manajemen baznas dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212–231.
- Hamdi. (2015). *Peranan Baznas Kabupaten Kampar Dalam Mengumpulkan Dan Mendistribusikan Dana Zakat (Ditinjau Menurut Perspektif Hukum Islam)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hartiwi. (2010). *Strategi pendayagunaan zakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi rumah zakat)*.
- Herman Latief. (2013). Islamic charitable organizations in Indonesia: Development, identity and religion. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 51(2), 353–377.
- Hodijah, S., et al. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Agroindustri Kecil Olahan Ubi Jalar (Studi Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin). *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71–78.

- Iqbal, Z., & Lewis, M. K. (2015). The Role of Zakat in Economic Development: A Study on Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(4), 793–800.
- Jasafat. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Pada Baitul Maal Aceh Besar. *Al-Ijtimayyah*, 1(1), 9–18.
- Jusuf, C. (2007). Filantropi modern untuk pembangunan sosial. *Sosio Konsepsia*, 3(4), 74–80.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Kementrian Agama. (2015). *Fiqih Zakat*. Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Kementrian Agama RI. (2013). *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. CV. Refa Bumat Indonesia.
- Khalifah Muhamad Ali, N. N. A., & El Ayyubi, S. (2016). Perbandingan zakat produktif dan zakat konsumtif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 19–32.
- Khairiyah, N., & Zulkarnaini. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana Oleh Baznas di Kabupaten Kampar. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 3(3), 258–266.
- Khairina, N. (2021). Analisis pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk meningkatkan ekonomi duafa (Studi kasus di lembaga amil zakat nurul hayat cabang Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 160–184.
- Latief, H. (2010). *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, I. (2019). *Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief*. (Skripsi, IAIN Purwokerto).
- M. Azis Muttaqin. (2021). *Transformasi Sosial dan Filantropi Islam di Era Pandemi*. IDEAS-Baznas.
- M. Ichsanuddin. (2021). Sinergi Lembaga Zakat dalam Pembangunan Sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 22(1), 65–72.
- M. Zaky Wahyuddin Azizi. (2007). Optimalisasi Peran Lembaga Filantropi Islam. *Jurnal Shabran*, 20(1), 35–44.
- Maftuhin, A. (2020). *Filantropi Islam Teori dan Praktik*. Magnum Pustaka Utama.

- Mardiyah, S. (2018). Manajemen strategi BAZNAS dalam pengelolaan dana filantropi islam. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 4(1), 64–83.
- Masyita, D., & Marwan, A. (2020). Digitalization in Zakat Management: Challenges and Opportunities. *Journal of Islamic Finance*, 9(1), 19–28.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach: An interactive approach*. Sage.
- Meilany Cinta, et al. (2024). Analisis Peluang Serta Tantangan pada Digitalisasi Manajemen Terhadap Filantropi Dakwah di Era Modern. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 3(2), 01–11.
- Mukti, A. W. (2018). *Strategi pengelolaan wakaf tunai pada tabung wakaf Indonesia*. (BS thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Munandar, E., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. *Al-Mal*, 1(1), 25–38.
- Nasution, M. (2020). Filantropi Islam dan Peran Ulama Lokal. *Jurnal Al-Tahrir*, 20(1), 78–79.
- Nopiardo, W. (2018). Strategi fundraising dana zakat pada baznas kabupaten tanah datar. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 1(1), 57–71.
- Payton, R. L., & Moody, M. P. (2008). *Understanding philanthropy: Its meaning and mission*. Indiana University Press.
- Permono, S. H. (2005). *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial*. CV. Aulia Surabaya.
- Pramana, M. A., & Ariadi, P. (2023). Gerakan Baru Kemanusiaan: Filantropi Islam di Yayasan Tahfidz Al-Hidayah, Kampar, Riau. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 7(1), 74–90.
- Qardhawi, Y. al-. (1999). *Fiqh al-Zakat*. Mu'assasat ar-Risalah.
- Qodariah Barkah, dkk. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Prenadamedia Group.
- Rahmah, S., & Herlita, J. (2019). Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1), 13–26.

- Rahmini, H. (2020). Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 245–266.
- Rappaport. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148.
- Ridho, M. H. (2019). *Manajemen Filantropi Islam Di Lembaga Daarut Tauhid Peduli Kota Jambi*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Rozi, A. (2023). Analisis transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan zakat infak shadaqah (zis) pada baznas kabupaten kampar berdasarkan PSAK No. 109. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 115–126.
- Sadiq. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 384–395.
- Safradji. (2018). Zakat konsumtif dan zakat produktif. *Tafhim Al-'Ilmi*, 10(1), 59–66.
- Sari, M., & Abdurrahman. (2018). Pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif: Studi kasus pada BAZNAS. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 45–56.
- Sari, M., & Abdurrahman. (2020). Zakat as a Tool for Economic Empowerment: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(2), 145–156.
- Septimadona, Y. (2023). Implementasi Program Pemberdayaan Peternak Mustahik Melalui Balai Ternak Baznas Kabupaten Siak Tahun 2021. *Al-Hasyimiyah*, 1(2), 29–38.
- Sudewo, E. (2004). *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Institut Manajemen Zakat.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. (2011).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. (2011).
- Wahhab, A. (2020). Menelaah kembali prinsip zakat Produktif (Upaya Mengubah Masyarakat Konsumtif Menuju Masyarakat Produktif). *Al-Hukmi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keluarga Islam*, 1(2), 159–176.
- Wardhani, R. W. K. (2018). Manajemen Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 12–21.

- Wibisono, Y. (2018). *Paradigma Baru Filantropi Islam*. PIRAC.
- Wiradifa, R., & Saharuddin, D. (2017). Strategi pendistribusian zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. *Al-Tijary*, 3(5), 1–18.
- Yin, R. K. (2017). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications.
- Zainuddin, A., & Bahri, S. (2018). Challenges in Zakat and Waqf Management in Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, 12(1), 75–90.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.

